

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar dalam idealisme yang merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidaklah seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*, (Suprijono, 2009: 3).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya memberikan sebatas pengetahuan yang dimiliki siswa tapi bagaimana teori ilmu yang mereka peroleh menjadi kecakapan sepanjang hidup siswa. Kegiatan belajar mengajar juga tidak hanya berlandaskan pada teori-teori pembelajaran perilaku tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dari kognitif (pengetahuan). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta konsep atau kaidah yang siap di ambil dan diingat. Siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman siswa akan berkembang dengan baik dan semakin kuat daya ingatnya apabila diuji dengan pengalaman baru.

Mutiara Masyithah, 2012
Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Menggambar Kontruksi Tangga (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMKN 2 Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Konsep memahami teori dan gambar merupakan konsep yang harus dikuasai siswa. Sebab teori sekaligus gambar sangat penting dipahami dan dimengerti oleh siswa. Rendahnya minat baca disebabkan kurang menariknya cara pengajaran yang berisikan teori-teori. Siswa juga memiliki daya kritis yang rendah karena pemahaman terhadap sebuah wacana juga rendah.

Hal di atas yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian terhadap siswa dalam memahami teori dan gambar dengan memakai pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* melalui mata pelajaran menggambar konstruksi tangga.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa terlebih dahulu mendapatkan materi pembelajaran sebelum pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* digunakan. Selanjutnya siswa dikelompokkan menjadi 5-6 orang dengan ketentuan sesuai dengan aturan kelompok kooperatif. Dengan demikian siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah yang penyelesaian lebih dari satu kemungkinan. Agar diskusi kelompok tipe *group investigation* bekerja dengan baik, siswa perkelompok diberi tugas yang bertujuan untuk mempermudah memahami materi.

SMK Negeri 2 Garut merupakan salah satu sekolah yang didirikan dengan tujuan memenuhi harapan pemerintah dan masyarakat dalam bentuk siswa yang siap kerja khususnya di daerah Garut. Sekolah ini mempunyai siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda baik pendidikan orang tua, ekonomi, maupun suku. Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap perlu adanya suatu

penelitian mengenai motivasi belajar siswa. Hal ini berguna sebagai dasar pengembangan pengajaran Gambar Teknik Bangunan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk menjadikan kenyataan ini sebagai bahan penelitian dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMKN 2 Garut).**

1.2 Identifikasi Masalah

Tahap awal untuk pemahaman dan penguasaan masalah adalah dengan melakukan idetifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah tersebut dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Siswa saat mengikuti pelajaran praktik gambar mudah merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas dikarenakan proses pembelajaran bersifat monoton dengan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru di dalam kelas.
2. Umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas gambar dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap *jobsheet* yang mereka kerjakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka pada penelitian ini penulis akan membatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Proses penerapan model pembelajaran *group investigation* yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar konstruksi tangga besi/baja pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga bagi siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut.
2. Tingkat pemahaman siswa terhadap gambar dasar konstruksi tangga besi/baja pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga bagi siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut dengan proses pembelajaran *Group Investigation* ataupun dengan proses pembelajaran konvensional.

1.4 Rumusan Masalah

Penulis perlu untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini supaya penulisannya lebih terarah. Rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana gambaran proses penerapan model pembelajaran *group investigation* yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar konstruksi tangga besi/baja pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga bagi siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut?
2. Bagaimana perbandingan tingkat pemahaman siswa terhadap gambar dasar konstruksi tangga besi/baja pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi

Tangga bagi siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut dengan proses pembelajaran *Group Investigation* ataupun dengan proses pembelajaran Konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses belajar pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran konstruksi tangga besi/baja pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga bagi siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut.
2. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman siswa terhadap gambar dasar konstruksi tangga besi/baja pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga bagi siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut dengan proses pembelajaran *Group Investigation* ataupun dengan proses pembelajaran Konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini khususnya dapat memberikan kegunaan bagi :

1. Untuk siswa, agar dapat lebih giat dan termotivasi dalam belajar baik teori maupun praktikum, terutama tentang hal-hal pengetahuan gambar dasar konstruksi tangga.

2. Untuk pengajar, agar dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran dan lebih menambah pengetahuan terhadap siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan gambar dasar konstruksi tangga.
3. Untuk sekolah, agar lebih melengkapi bahan pengajaran (kurikulum) terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan gambar dasar konstruksi tangga.
4. Untuk penelitian, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur dalam memilih metode pembelajaran sebagai bahan penelitian.

1.7 Penjelasan Istilah Judul

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dan salah pengertian dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah judul sebagai berikut :

Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMKN 2 Garut).

1. Penerapan,

Penerapan adalah suatu proses pelaksanaan suatu kegiatan. Seperti yang di perkuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III (2005: 328), kata penerapan mempunyai arti proses, perbuatan atau cara menerapkan sesuatu.

2. *Group Investigation*

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran (Winaputra, Udin S., 2001:75).

3. Pemahaman Siswa,

Menurut kamus Psikologi (1998 : 24), kata pemahaman berasal dari kata "insight" yang mempunyai arti wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam. Jadi arti dari *insight* adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi, pengetahuan atau kesadaran dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Pemahaman dapat juga diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran, karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental, makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar.

Memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Perlu diingat *comprehension* adalah pemahaman, tidaklah hanya sekedar tahu. Akan tetapi, juga menghendaki agar subyek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari.

Dengan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman adalah pengertian dan pengetahuan yang mendalam serta beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kesadaran untuk dapat memecahkan suatu problem tertentu dengan tujuan mendapatkan kejelasan terhadap hasil dari suatu penelitian.

4. Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Tangga

Mata pelajaran menggambar konstruksi tangga merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong dalam komponen dasar kejuruan yang diberikan di tingkat II. Pengertian secara umum dari mata pelajaran menggambar konstruksi tangga adalah kumpulan bahan kajian yang mengungkapkan tentang menggambar tangga yang baik dan benar sesuai literatur arsitektur. Sedangkan indikator yang perlu dikuasai pada mata pelajaran menggambar konstruksi tangga di SMK Negeri 2 Garut adalah :

- Mendeskripsikan konstruksi tangga,
- Merancang konstruksi tangga,
- Menggambar konstruksi tangga beton,
- Menggambar konstruksi tangga dan railing kayu,
- Menggambar konstruksi tangga dan railing besi/baja,
- Menggambar bentuk-bentuk struktur tangga.

5. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan

SMK adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik bekerja pada bidang tertentu. Pendidikan menengah kejuruan membentuk peserta didik agar memiliki keterampilan khusus yang merupakan bekal memasuki dunia kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

SMK Negeri Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berkompetensi di bidang gambar bangunan yang dikelola oleh pemerintah. Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa SMK Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan lulusannya hanya akan menjadi kuli/ buruh bangunan. Dalam masa periode kurikulum 2010/ 2011 anggapan tersebut seharusnya sudah terhapuskan dengan banyaknya lulusan SMK Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang bekerja di perusahaan besar, menjadi juru gambar, atau kepala pengawas di lapangan.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar penulisan nantinya akan sampai pada tercapainya hasil yang diharapkan maka perlu adanya penulisan yang sistematis yang akan mengarahkan kepada tercapainya satu tujuan akhir dari penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Pada bab I pendahuluan akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II tinjauan pustaka akan membahas tentang tinjauan teori tentang pengertian belajar, pembelajaran, metode pembelajaran *Group Investigation*, pembahasan kurikulum SMK serta materi atau bahan ajar mengenai gambar dasar tangga.

Pada bab III akan dibahas tentang metodologi penelitian, metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV merupakan bab hasil penelitian berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, tingkat keterlaksanaan penelitian.

Pada bab V berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran.